



# Plagiarism Checker X Originality Report

**Similarity Found: 36%**

Date: Friday, May 22, 2020

Statistics: 642 words Plagiarized / 1777 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

---

33 BAHASA BALI DAN JATI DIRI BANGSA Oleh: I Gede Suwantana Dosen Fakultas Brahma Widya, IHDN Denpasar Abstrak: Bahasa Bali disinyalir mengalami kepunahan secara bertahap. Hal ini dilihat dari keengganan para pemuda Bali menggunakan Bahasa Bali sebagai percakapan mereka. Jika hal ini terjadi, tentu sangat berbahaya, karena Bahasa daerah adalah lambang jati diri bangsa.

Artikel ini akan mencoba menggambarkan bagaimana Bahasa daerah mengalami penurunan minat dan bahkan beberapa darinya telah punah. Bahasa Bali sebagai bagian dari 706 bahasa daerah yang ada di Indonesia disinyalir lemah dan memiliki potensi untuk punah. Atas dasar itu pemerintah daerah dan beberapa tokoh baik dari kalangan akademisi maupun pemerhati di lapangan mengambil upaya-upaya pencegahan.

Bahkan pemerintah sendiri secara formal akan mewajibkan penggunaan Bahasa Bali di sekolah-sekolah. Dengan dimasukkannya Bahasa Bali sebagai kurikulum wajib, diharapkan generasi muda masih tetap dan ingat dengan Bahasa daerahnya serta merasa bangga berbicara dengan Bahasa daerahnya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Jati Diri Bangsa, Bahasa Bali, Bahasa Daerah, budaya bangsa Pendahuluan Bahasa adalah kunci pokok bagi kehidupan manusia di atas dunia ini, karena dengan bahasa orang bisa berinteraksi dengan sesamanya dan bahasa merupakan sumber daya bagi kehidupan bermasyarakat. Sedangkan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Hasan Alwi, 2002: 88) bahasa berarti sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik (Lasron P.

Sinurat, 2016). Setiap bahasa pada dasarnya merupakan simbol jati diri penuturnya, begitu pula halnya dengan bahasa daerah yang ada di Indonesia juga merupakan simbol jati diri bangsa. Jati diri—atau yang lazim juga disebut identitas—merupakan ciri khas yang menandai seseorang, sekelompok orang, atau suatu bangsa.

Jika ciri khas itu menjadi milik bersama suatu bangsa, hal itu tentu menjadi penanda jati diri bangsa tersebut. Seperti halnya bangsa lain, bangsa Indonesia juga memiliki jati diri yang membedakannya dari bangsa yang lain di dunia. Jati diri itu sekaligus juga menunjukkan keberadaan bangsa Indonesia di antara bangsa lain.

Salah satu simbol jati diri bangsa Indonesia itu adalah bahasa, dalam hal ini tentu bahasa Indonesia dan bahasa daerah yang ada di seluruh tanah air. Hal itu sesuai dengan semboyan yang selama ini dikenal, yaitu “bahasa menunjukkan bangsa” (Mustakim, 2018). Bahasa daerah harus terus dipertahankan agar tidak punah maupun hilang seiring perkembangan jaman.

Belakangan ini cukup banyak bahasa daerah atau bahasa ibu yang mulai hilang sehingga memerlukan perhatian semua pihak terlebih pemerintah. Pudentia tidak memungkiri bahwa belum ada gerakan nyata yang dilakukan dalam menjaga serta melestarikan bahasa daerah yang memiliki khasanah dan ciri khas yang dapat mempersatukan beragam suku, budaya dan agama.

Dia menyarankan ada sebuah kebijakan yang bunyinya misalnya: “disemua daerah anak sekolah menggunakan bahasa ibu sampai kelas 2 SD minimal” (Pudentia, 2017). Indonesia menjadi negara terbesar kedua pemilik bahasa daerah setelah Papua Nugini. Setiap daerah yang dihuni oleh masyarakat adat dari Sabang sampai Merauke memiliki bahasa tersendiri.

Bahasa daerah itu diadopsi dari hasil proses kebudayaan masing-masing masyarakat adat yang mendiami suatu wilayah di Nusantara. Oleh karenanya, masyarakat adat adalah aktor utama dalam menjaga dan melestarikan bahasa daerahnya, karena merekalah pemilik sah bahasa daerah itu. Tanpa kehadiran masyarakat adat, maka bahasa daerah tak akan pernah ada di negeri ini (Lasron P. Sinurat, 2016).

Menurut Ajip Rosidi, selaku Ketua Yayasan Kebudayaan Rancage dalam Kongres Bahasa Daerah Nusantara di Bandung mengemukakan bahwa, bahasa daerah atau bahasa ibu adalah warisan budaya yang sangat kaya. Bisa-bisa punah. UU tentang bahasa yang sekarang harus diubah, atau direvisi. Bahasa dianggap sebagai media komunikasi semata. Padahal, bahasa adalah ekspresi batin bangsa penggunaannya (Kompas 5/8/2016 dalam Lasron P. Sinurat, 2016).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Badan Bahasa pada akhir tahun 2014, telah memverifikasi sebanyak 617 bahasa daerah di Indonesia, dan sebanyak 178 bahasa daerah terancam punah. Dalam Kongres Bahasa Daerah Nusantara yang diadakan di Jawa Barat, Selasa (2/8), tercatat bahwa dari 706 bahasa daerah yang ada di Indonesia, 266 di antaranya berstatus lemah dan 75 sekarat.

Guru besar Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI Multamia Lauder mencatat, sebanyak 13 bahasa telah punah, yakni bahasa Hoti, Hukumina, Hulung, Loun, Mapia, Moksel, Naka'ela, Nila, Palumata, Saponi, Serua, Ternateno, dan Te'um (Kompas 3/8/2016 dalam Lasron P. Sinurat, 2016). Bahasa Bali adalah salah satu Bahasa daerah yang masih aktif digunakan di dalam percakapan sehari-hari orang Bali.

Pelajaran Bahasa Bali masih diwajibkan di sekolah-sekolah dan bahkan beberapa perguruan tinggi di Bali membangun program studi Bahasa Bali sebagai upaya untuk mempelajari, mendalami, menyiarkan dan pelestarian Bahasa Bali itu sendiri. Orang tua yang mulai tidak lagi mengajarkan dan bercakap-cakap dengan Bahasa Bali karena alasan pragmatis mulai menyentuh keprihatinan banyak pihak.

Mereka mengkhawatirkan kalau Bahasa Bali ke depan bisa punah. Mereka meminta pemerintah dan berbagai pihak lain mesti peduli dan mengenalkan kembali Bahasa Bali ke anak-anak. Pembahasan 2.1 Upaya Pemertahanan Bahasa Bali Kerisauan tentang terancamnya bahasa Bali memang bisa dipahami.

Sebab, anak-anak remaja masa kini lebih sering menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi. Jika ada yang menggunakan bahasa Bali, itu sangat jarang dan pemakaiannya pun banyak yang salah dari segi tata bahasanya. Namun, sebenarnya upaya memelihara bahasa Bali dengan baik. Contoh yang bisa ditemukan antara lain saat peristiwa acara atau upacara adat/keagamaan.

Pada saat upacara Panca Yadnya, baik di pura maupun di luar pura, para pejabat adat, rohaniwan atau panitia upacara akan selalu berbahasa Bali saat berbicara. Ketika warga adat melakukan sangkep (rapat), bahasa Bali seakan menjadi bahasa wajib. Demikian pula dalam kesenian tradisional Bali, para pelaku dominan menggunakan bahasa Bali.

Semua karya sastra kakawin yang menggunakan bahasa Jawa Kuna, diterjemahkan ke dalam bahasa Bali. Buku-buku geguritan pun, hampir semua menggunakan bahasa Bali (Cungkring, 2016). Budayawan dari Universitas Udayana, Ida Bagus Gede Agastia (dalam Karta Raharja, 2012) menilai aksara, sastra, dan bahasa Bali merupakan masa depan budaya masyarakat lokal Pulau Dewata. Karena itu, bahasa Bali perlu dibina dan

diberdayakan untuk merevitalisasi jati diri dan penguatan integritas bangsa.

Aksara, sastra, dan bahasa Bali menjadi sumber imajinasi, kreativitas, dan daya cipta dan merupakan tenaga dalam kebudayaan Bali. Menurutnya, masa depan kebudayaan Pulau Dewata tergantung dari kesadaran dan tanggungjawab semua elemen masyarakat mulai dari cendekiawan, mahasiswa, seniman, hingga para pemimpin.

Ia menilai bahasa Bali merupakan salah satu bahasa di dunia yang kaya dan tidak dimiliki oleh negara lain karena memiliki tiga tingkatan sor singgih bahasa mulai dari bahasa yang kasar, sedang, dan halus. Mahsun (dalam Karta Raharja, 2012) menyatakan bahwa bahasa Bali merupakan identitas masyarakat Pulau Dewata yang perlu dilestarikan karena merupakan kekuatan budaya Bali. Bahasa Bali sebagai jati diri orang Bali harus dipertahankan dan dilestarikan, tidak hanya dikembangkan dan dibina, karena itu kekuatan budaya Bali secara internasional.

Kalau itu hilang, Bali bukan Bali lagi. Bahasa Bali merupakan salah satu dari 546 bahasa daerah yang tercatat di Tanah Air yang masih aktif dipergunakan. Bahkan dalam upaya pemertahanan Bahasa Bali, Anggota Komisi X DPR RI Wayan Koster menyatakan bahwa bahasa daerah (bahasa ibu) akan masuk dalam muatan lokal kurikulum pendidikan di tingkat PAUD dan TK di seluruh Indonesia.

Hal ini sengaja dilakukan oleh pemerintah adalah sebagai jawaban bahwa ada kerisauan mengenai penggunaan bahasa ibu belakangan ini yang mulai ditinggalkan oleh generasi muda. Koster mengatakan, masuknya bahasa ibu dalam kurikulum pendidikan di tingkat PAUD merupakan sebuah upaya memelihara bahasa dan menjaga jati diri bangsa Indonesia (Post Bali, 2016). 2.2

Peranan Bahasa Bali dalam Menjaga Jati Diri Bangsa Menyelamatkan bahasa daerah Bali sebagai jati diri bangsa adalah tugas bagi semua masyarakat Bali. Semua elemen, baik pemerintah dan masyarakat adat, harus bersatu padu agar bahasa daerah yang merupakan hasil karya cipta leluhur, tetap eksis dalam nuansa kebudayaan Indonesia. Seperti kata seorang sastrawan terkenal, Praemoedya Ananta Toer, "Tanpa mempelajari bahasa sendiri pun, orang takkan mengenal bangsanya sendiri."

Kesadaran untuk menjadikan bahasa daerah sebagai bahasa sehari-hari perlu untuk ditingkatkan, baik di dalam keluarga maupun di sekolah. Keluarga sebagai ruang lingkup yang terkecil dalam menggunakan bahasa daerah sangat berpengaruh untuk memberikan rasa percaya diri bagi anak muda untuk tidak malu dengan bahasa daerah. Sedangkan sekolah sebagai tempat mengenyamkan pendidikan, harus berani menghidupkan kembali mata pelajaran khusus untuk mempelajari bahasa daerah.

Memberikan motivasi kepada para anak didik agar tetap melestarikan dan menjaga bahasa daerah. Paradigma yang kerap menyatakan masyarakat adat selaku pengguna bahasa daerah sebagai "masyarakat terbelakang" harus segera diubah. Pernyataan seperti ini, kerap didengar dalam komunikasi sehari-hari di tengah masyarakat.

Pola pikir yang memarginalkan ini, sungguh membunuh kebudayaan Indonesia sebagai suatu bangsa. Jika mereka masih tetap terkungkung dalam pemikiran seperti ini, maka penerus bangsa ini akan kehilangan jati dirinya sebagai seorang yang memiliki kebudayaan. Kesadaran akan arti pentingnya bahasa daerah itu, harus ditanamkan dalam diri setiap orang (Lasron P. Sinurat, 2016).

Saatnya orang Bali bangkit dan bangga menggunakan Bahasa Bali sebagai Bahasa percakapan sehari-hari. Walaupun Bangsa Indonesia memiliki Bahasa persatuan, penggunaan Bahasa Bali menjadi sangat penting. Menurut Suparno (1998) dalam pendidikan dan pembangunan bangsa, mata pelajaran bahasa memiliki fungsi yang strategis.

Ada lima fungsi penting mata pelajaran bahasa Indonesia, yang dalam hal ini bisa diaplikasikan dalam konteks pelajaran Bahasa Bali, yaitu (1) sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa. Hal ini menjadi mungkin sebab, perbedaan Bahasa yang ada di Indonesia menunjukkan adanya keberagaman budaya, sehingga perbedaan itu menjadi bangsa Indonesia menjadi kaya serta menjadi tolak ukur dari persatuan dan kesatuan itu sendiri; (2) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya nasional. Budaya nasional terletak pada puncak-puncak budaya daerah.

Dengan penggunaan Bahasa Bali, pelestarian budaya nasional menjadi sangat memungkinkan; (3) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, dan (5) sarana pengembangan penalaran. Simpulan Bahasa Daerah penting sekali untuk dipertahankan sebagai jati diri bangsa. Bangsa Indonesia akan besar apabila salah satu komponen budayanya tetap dipertahankan.

Bahasa daerah adalah salah satu komponen budaya yang sangat penting di dalam perkembangan peradaban. Maka dari itu, dengan ikut campur pemerintah di dalam upaya pelestarian Bahasa daerah, kemungkinan beberapa Bahasa daerah yang mengalami kepunahan akan bisa diminimalisir. Seperti misalnya Bahasa Bali, banyak orang menilai bahwa generasi muda sekarang enggan menggunakan Bahasa Bali dan lebih memilih untuk berbahasa Indonesia dan Inggris.

Mereka beranggapan bahwa Bahasa Bali tidak bisa dijadikan alat sebagai penunjang ekonomi. Alasan pragmatis tersebut tentu tidak berdampak baik bagi keutuhan **budaya bangsa yang adi** luhung. Atas adanya ketakutan akan punahnya Bahasa Bali tersebut, banyak kalangan dan bahkan pemerintah secara serius menanggapi kondisi ini dengan menjadikan Bahasa Bali sebagai mata pelajaran yang wajib diikuti sejak dini. Daftar Pustaka Cungkring, Made. 2016. Lestarkan Bahasa Bali untuk Generasi Muda. Dalam: <http://www.beritahindu.com>.

Diunduh: 19-02-2018 Karta Raharja, 2012. Bahasa Bali Terancam Punah. Dalam: <http://nasional.republika.co.id>. Diunduh: 19-02-2018. Lasron P. Sinurat, 2016. Bahasa Daerah sebagai Jati Diri Bangsa. Dalam: <http://spiritriau.com>. Diunduh: 19-02-2018. Mustakim, 2018. Bahasa sebagai Jati Diri Bangsa. Dalam: <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id>. Diunduh: 19-02-2018 Post Bali. 03/05/2016. Melestarikan Bahasa Bali. Dalam: <https://www.posbali.id>. Diunduh: 19-02-2018. Pudentia, 2017.

Bahasa Daerah Jati Diri Bangsa dan Ciri Khas Kedaerahan. Dalam: <http://rri.co.id>. Diunduh: 19-02-2018. Suparno.1998. "Pengajaran **Bahasa Indonesia di Sekolah: makalah Kongres Bahasa Indonesia VII, Jakarta**.

#### INTERNET SOURCES:

- 
- <1% - [www.kompasiana.com/isyaoakta/54f7563ca3331184358b...](http://www.kompasiana.com/isyaoakta/54f7563ca3331184358b...)
  - <1% - [oktaudiana.wordpress.com/tag/bali](http://oktaudiana.wordpress.com/tag/bali)
  - 1% - [rezaekoaja.blogspot.com/2015/09/tugas-1-fungsi...](http://rezaekoaja.blogspot.com/2015/09/tugas-1-fungsi...)
  - 1% - [thegreatmaker.blogspot.com/2015/12/analisis...](http://thegreatmaker.blogspot.com/2015/12/analisis...)
  - 2% - [ajiedharmakusuma.blogspot.com/2014/01/bahasa...](http://ajiedharmakusuma.blogspot.com/2014/01/bahasa...)
  - 1% - [publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi\\_C320D49D-9B...](http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi_C320D49D-9B...)
  - 1% - [arohtaofiq.blogspot.com/2015/09/pengaruh...](http://arohtaofiq.blogspot.com/2015/09/pengaruh...)
  - <1% - [moondoggiesmusic.com/rumah-adat](http://moondoggiesmusic.com/rumah-adat)
  - <1% - [issuu.com/adat/docs/gaung\\_aman\\_edisi\\_50.pdf](http://issuu.com/adat/docs/gaung_aman_edisi_50.pdf)
  - <1% - [issuu.com/fajarsumatera/docs/fs\\_senin\\_18\\_juli](http://issuu.com/fajarsumatera/docs/fs_senin_18_juli)
  - <1% - [viratetrium.blogspot.com/2014](http://viratetrium.blogspot.com/2014)
  - 5% - [indonesiafaiths.blogspot.com/2016/10](http://indonesiafaiths.blogspot.com/2016/10)
  - <1% - [www.dewisundari.com/kenali-bahasa-kawi-bahasa...](http://www.dewisundari.com/kenali-bahasa-kawi-bahasa...)
  - 3% - [www.republika.co.id/berita/nasional/nusantara...](http://www.republika.co.id/berita/nasional/nusantara...)
  - 1% - [www.porosanbali.com/2018/06/tut-partha-menempuh-cara...](http://www.porosanbali.com/2018/06/tut-partha-menempuh-cara...)
  - 3% - [www.jendelastra.com/berita/bahasa-bali-terancam-punah](http://www.jendelastra.com/berita/bahasa-bali-terancam-punah)
  - 1% - **saatnya orang bali bangkit dan bangga** dengan **menggunakan bahasa bali sebagai**

bahasa percakapan sehari-hari.

<1% - [ainamulyana.blogspot.com/2016/08/keragaman-suku...](http://ainamulyana.blogspot.com/2016/08/keragaman-suku...)

1% - [repository.unib.ac.id/11113/1/8-M. Arifin.pdf](http://repository.unib.ac.id/11113/1/8-M. Arifin.pdf)

<1% - [mafiadoc.com/kumpulan-makalah-kbi-xsubtema-7pdf...](http://mafiadoc.com/kumpulan-makalah-kbi-xsubtema-7pdf...)

<1% - [www.gurupendidikan.co.id/disintegrasi-sosial](http://www.gurupendidikan.co.id/disintegrasi-sosial)